



Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Buton dalam Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika

Isna 1*✉, Ernawati Jais 2, Dian Lestari 3

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

e-mail: ^{1*}nusiaaries@gmail.com, ²jais_erna@yahoo.co.id, ³dian7lestari@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Print ISSN : 2442-9864

Online ISSN : 2686-3766

Article history

Received : 30 September 2022

Revised : 5 Oktober 2022

Accepted : 2 November 2022

Kata kunci: kemampuan, soal matematika bentuk cerita

Keywords: *ability, story form math problems*

Nomor Tlp. Penulis: +6285341606487

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email:

pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Buton dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika pada materi pola bilangan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Buton dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika pada materi pola bilangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika pada materi pola bilangan di kelas VIII SMP Negeri 11 Buton, dimana jumlah subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Buton tahun ajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan observasi, pelaksanaan tes, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan tes dan wawancara kemampuan siswa dalam memahami masalah soal cerita dikategorikan kemampuan tinggi, kemampuan siswa merencanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita dikategorikan kemampuan tinggi, kemampuan siswa melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita dikategorikan kemampuan sedang, kemampuan siswa dalam membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh dikategorikan kemampuan sedang.

The formulation of the problem in this study is how is the ability of class VIII A students of SMP Negeri 11 Buton in solving story problems in learning mathematics on number pattern material? This study aims to determine the ability of class VIII students of SMP Negeri 11 Buton in solving story problems in learning mathematics on number pattern material. This research is a qualitative research and the approach used is a descriptive approach that aims to describe the students' ability to solve story problems in learning mathematics on number pattern material in class VIII SMP Negeri 11 Buton, where the number of research subjects are all students of class VIII A SMP Negeri 11 Buton for the 2021/2022 school year. The instruments used are observation sheets, tests, and interview guidelines. Data collection techniques used in this study were the implementation of observations, tests, and interviews. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Based on the results of this study using tests and interviews, students' ability to understand story problems was categorized as high ability, students' ability to plan methods or strategies in solving story problems was categorized as high ability, students' ability to implement methods or strategies in solving story problems was categorized as medium ability, student ability In proving the correctness of the answers obtained are categorized as medium ability.

Cara mengutip: Erna, Jais, E., & Lestari, D. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Buton dalam Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 8(2), 94-100.

PENDAHULUAN

Menurut UU No Tahun 2003 Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang di dapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa latin *ducare* yang artinya memimpin, menuntun atau mengarahkan, sedangkan *e* berarti "keluar" maksudnya dari dalam ke luar atau dari sedikit menjadi banyak. Jadi, pendidikan berarti menuntun seseorang keluar dari ketidaktahuan tentang sesuatu menjadi tahu. Jalur pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga tahap yaitu formal, nonformal, dan informal sedangkan untuk jenjang pendidikan di Indonesia terbit atas empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi Pendidikan formal bisa di dapat oleh siswa di sekolah Negeri maupun Swasta yang telah diakui oleh pemerintah. Pendidikan nonformal bisa di peroleh dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan informal bisa di peroleh dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan dalam pendidikan formal, nonformal dan informal adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting pembentukan kualitas sumber daya manusia (Hasniati, Jais, 2020) Matematika mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari misalnya mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menafsirkan data, menghitung isi dan berat. Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari di tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi (Lestari, 2020). Siswa yang sedang belajar mestinya akan memiliki kemampuan tertentu agar dapat mengontrol apa yang di pelajarnya. Kemampuan itu meliputi empat jenis, yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berfikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif.

Menurut kemendikbud 2013 Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, 2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, 3) Memperoleh hasil belajar yang tinggi, 4) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan 5) Mengembangkan karakter siswa.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 meliputi: Pola Bilangan, Koordinat Kartesius, Relasi dan Fungsi, Persamaan Garis Lurus, Sistem Persamaan Dua

Variabel (SPDLV), Teorema Phythagoras, Lingkaran, Bangun Ruang Sisi Datar, Statistik, dan Peluang. Pada materi diatas terdapat persoalan tentang soal bentuk cerita. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan menguasai konsep matematika yang telah diajarkan sebelumnya. Namun tidak sedikit siswa mendapatkan kendala dalam mengerjakan soal cerita dan menganggap soal cerita sebagai soal yang sulit untuk di kerjakan sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikannya.

Menurut Butler dan Wren (Ayuwirdaya, 2019, pp. 4-5) kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam soal meliputi: 1) Komputasi, 2) Kurangnya kemampuan penalaran, 3) Kurangnya kemampuan pengelolaan prosedur secara sistematis, 4) Kesulitan dalam memilih proses yang akan di gunakan, 5) Kesalahan dalam memahami maksud dari yang dipermasalahkan, 6) Kurangnya kebiasaan membaca, 7) Kurangnya pengesahan kosa kata, 8) Perhatian terhadap suatu masalah yang hanya sepiantas, 9) Kurangnya kemampuan memilih yang esensial dari masalahnya, 10) Kurangnya kemampuan menerjemahkan ungkapan, 11) Kurangnya cermatan membaca, mungkin juga karena ada ketidak mampuan indranya, 12) Kurangnya perhatian atau ketertarikan, 13) Kebiasaan senang menebak untuk memperoleh jawaban secara tepat.

Dalam proses penyelesaian soal cerita dalam mata pelajaran akan melibatkan komponen berbahasa. Menurut Goodstein dalam McIoughin & Lewis (Ayu, 2018, p. 6) siswa harus memahami empat tahap dalam proses pemecahan masalah cerita, yaitu: 1) Kemampuan mengidentifikasi operasi aritmatika yang di perlukan, 2) Mengidentifikasi bagian informasi yang relevan, 3) Terampil memformulasikan komputasi secara tepat dan sesuai, dan 4) Ketepatan dalam melakukan komputasi.

Keempat tahap tersebut di kerucukan ke dalam tiga kemampuan yaitu: 1) *Reading Comprehension* *Reading Comprehension* adalah skill atau kemampuan untuk memahami apa yang dibaca. 2) *Computation, Computation* artinya komputasi adalah algoritma yang digunakan untuk menemukan suatu cara memecahkan masalah dari sebuah data, komputasi merupakan bagian ilmu komputer berpadu dengan ilmu matematika. 3) Gabungan dari keduanya yaitu *mathematic Comprehension*.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ media tulisan. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan soal cerita hal yang pertama harus diketahui adalah memahami makna dalam soal cerita tersebut.

Pelajaran matematika masih sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipelajari oleh sebagian siswa karena memiliki soal-soal yang sulit untuk dikerjakan terutama soal matematika yang berbasis soal cerita. Karena kurangnya perhatian siswa pada

saat pelajaran berlangsung dan kurangnya minat siswa untuk membaca soal mengakibatkan siswa tidak mampu untuk mengerjakan soal yang diberikan.

Kemampuan menyelesaikan masalah siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil PISA. PISA merupakan singkatan dari *Program For International Student Assessment* yang diinisiasi oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development* atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 78 negara di seluruh dunia. PISA dilaksanakan tiga tahun sekali yang dimulai pada tahun 2000 untuk mengetahui literasi siswa usia 15 tahun dalam matematika, sains, dan membaca. Hasil literasi matematika PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 78 negara dengan skor 379.

Rendahnya kemampuan penyelesaian masalah matematika siswa juga terjadi di SMP Negeri 11 Buton terutama pada soal cerita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sangat kurang dikarenakan siswa tidak sepenuhnya menguasai konsep dasar matematika yang diajarkan sebelumnya. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terutama soal yang berbasis soal cerita, diperlukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Buton Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dalam pembelajaran Matematika".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika pada materi pola bilangan di kelas VIII SMP Negeri 11 Buton.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal masuk semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SMP Negeri 11 Buton.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan hasil tes, dipilih 3 orang siswa untuk di wawancarai masing-masing 1 siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan subjek ini dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Selain itu, jumlah subjek ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Pemilihan subjek

berakhir jika sudah terjadi pengulangan informasi. Artinya apabila dengan subjek yang telah diambil masih ada informasi yang diperlukan maka diambil subjek lain, sebaliknya jika dengan menambah subjek diperoleh informasi yang sama berarti subjek cukup karena informasinya sudah cukup.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara. Dalam tes dilakukan uji validitas dan reabilitas pada soal yang akan diberikan kepada siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus uji validitas

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

Penentuan tingkat validitas yang di peroleh dari hasil analisis uji validitas soal yang dikemukakan oleh Guilford (BAPM, 2008, p. 9) yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut:

0, 80 < r_{xy} ≤ 100 validitas sangat tinggi (sangat baik)

0,60 < r_{xy} ≤ 0, 80 validitas tinggi (baik)

0, 40 < r_{xy} ≤ 0,60 validitas sedang (cukup)

0, 20 < r_{xy} ≤ 0,40 validitas rendah (kurang)

0, 00 < r_{xy} ≤ 0,20 validitas rendah(jelek)

r_{xy} ≤ 0,00 tidak valid

Rumus uji reabilitas

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = varians total

Kategori koefisien reliabilitas yang di kemukakan oleh Reuserendi (Herlawan, 2019, p. 115) di gunakan kriteria sebagai berikut:

0, 00 < 0, 20 tingkat reliabilitas tes sangat rendah

0,20 < 0, 40 tingkat reliabilitas tes rendah

0,40 < 0, 70 tingkat reabilitas tes sedang

0, 70 < 0, 90 tingkat reliabilitas tinggi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan observasi, pelaksanaan tes, dan wawancara yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 11 Buton.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan model Miles dan Huberman. Model interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut:

Reduksi Data

Miles dan Huberman (Syahrums, 2012, p. 148) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahap reduksi data ini peneliti terus melakukan penyaringan data dari informasi-informasi yang di peroleh, mengkategorikan, membuat penjelasan singkat atau ringkas dan kemudian di beri arti atau makna hingga laporan akhir lengkap.

Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (Syahrums, 2012, p. 149) bahwa penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam kualitatif biasanya berupa teks naratif, namun teks naratif tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk matriks, grafik, bagan, dan jaringan.

Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan verifikasi untuk mengetahui valid atau tidaknya kesimpulan tersebut. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan triangulasi.

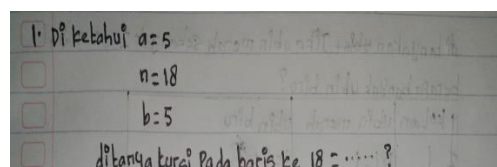
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Kemampuan siswa memahami masalah dalam soal cerita

Berikut jawaban salah satu siswa dalam memahami masalah dalam soal:



Dari hasil jawaban diatas dapat dilihat bahwa siswa telah memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal nomor 1. Dan hampir semua siswa kelas VIII A yang berjumlah 23 orang dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan seperti gambar yang diatas, hanya ada 2 orang siswa yang tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal nomor 1.

Dari hasil tes dari nomor 1 - 5 diperoleh data 15 orang dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita sebanyak 5 nomor, 5 orang siswa yang dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 3 soal, dan 3 orang siswa yang dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 2 soal.

Kemampuan siswa dalam merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita pola bilangan

Berikut jawaban salah satu siswa dalam merancang metode atau strategi dalam soal:

$$u_n = a + (n-1)b$$

Dari jawaban di atas hampir seluruh siswa dapat merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita.

Dari hasil tes nomor 1 - 5 diperoleh data 6 orang dapat merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal sebanyak 5 nomor, 5 orang dapat merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal sebanyak 4 soal, 15 orang dapat merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal sebanyak 3 nomor, dan 3 orang dapat merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 2 soal.

Kemampuan siswa dalam melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita

Isna, Ernawati Jais, Dian Lestari

Berikut jawaban salah satu siswa dalam melaksanakan metode atau strategi dalam soal:

$$\begin{aligned}
 &= 5 + (18 - 1) 5 \\
 &= 5 + (17 \times 5) \\
 &= 5 + 85 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Dari jawaban di atas hampir seluruh siswa dari 23 orang siswa kelas VIII A dapat melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita.

Dari hasil tes nomor 1 - 5 diperoleh data 5 orang siswa dapat menjelaskan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 5 soal, 3 orang dapat menjelaskan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 4 soal, 12 orang dapat menjelaskan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 3 soal, dan 3 orang dapat menjelaskan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita sebanyak 2 soal.

Kemampuan siswa dalam membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh

Berikut jawaban salah satu siswa dalam membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh dalam soal:

1. Di ketahui $a = 5$
 $n = 18$
 $b = 5$
 ditanya kursi pada baris ke 18 = ?
 Penyelesaian:
 $u_n = a + (n-1)b$
 $= 5 + (18-1)5$
 $= 5 + (17 \times 5)$
 $= 5 + 85$
 $= 90$
 Jadi, kursi pada baris ke 18 adalah 90.

Dari jawaban di atas dapat dilihat hanya 3 orang siswa yang dapat membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh.

Dari hasil tes nomor 1 - 5 diperoleh data 7 orang siswa dapat membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh sebanyak 4 soal, 10 orang dapat membuktikan jawaban yang diperoleh sebanyak 3 soal, 3 orang dapat membuktikan kebenaran jawaban sebanyak 2 soal, 1 orang dapat membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh sebanyak 1 soal, dan 2 orang yang tidak bisa membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh sama sekali karena kesalahan dalam menjawab.

Berikut tabel hasil analisis kemampuan siswa 1 (kemampuan tinggi), siswa 2 (kemampuan sedang), dan siswa 3 (kemampuan rendah) dalam menyelesaikan soal cerita:

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Kemampuan Tinggi, Sedang, dan Rendah

No	Indikator	Subjek		
		T	S	R
1	a. Memahami masalah pada soal cerita	√	√	√
	b. Merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	√
	c. Melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	√
	d. Mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh	√	√	-
2	a. Memahami masalah pada soal cerita	√	√	-
	b. Merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	-
	c. Melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	-
	d. Mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh	√	-	-
3	a. Memahami masalah pada soal cerita	√	√	-
	b. Merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	-	-
	c. Melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	-	-
	d. Mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh	√	-	-
4	a. Memahami masalah pada soal cerita	√	√	√
	b. Merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	√
	c. Melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	√
	d. Mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh	-	√	-
5	a. Memahami masalah pada soal cerita	√	√	-
	b. Merancang metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	-
	c. Melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita	√	√	-
	d. Mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh	√	√	-

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa 1 (kemampuan tinggi) dapat disimpulkan bahwa siswa 1 memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari 5 soal yang diberikan, siswa 1 juga dapat merancang dan melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita, dan siswa 1 dapat mengecek kebenaran jawaban nomor 1, 2, 3, dan 5. Siswa 1 mengalami kesalahan di nomor 4 dalam hal mengecek kebenaran jawaban karena kesalahan dalam penulisan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa 2 (kemampuan sedang) dapat disimpulkan bahwa siswa 2 dapat memahami apa yang diketahui dan ditanyakan dari 5 soal yang diberikan, siswa 2 juga dapat merancang dan melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita pada soal nomor 1, 2, 4, dan siswa 2 dapat mengecek kebenaran jawaban nomor 1, 4, dan 5. Siswa 2 mengalami kesalahan pada nomor 2 dan 3, pada nomor 2 siswa keliru dalam menjumlahkan dan pada nomor 3 siswa tidak dapat merancang dan melaksanakan metode atau strateg dalam menyelesaikan soal cerita oleh karena

itu siswa tidak dapat menghasilkan jawaban yang benar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa 3 (kemampuan rendah) dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, 2, dan 4 tetapi pada nomor 2 siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan karena lupa. Siswa juga dapat merancang dan melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal nomor 1 dan 4 tetapi tidak dapat mengecek kebenaran jawaban karena jawaban yang diperoleh salah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa kelas VIII A dalam memahami masalah soal cerita di kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa terdapat 15 orang yang bisa menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 5 soal. Hal ini dengan hasil tes soal seluruh siswa kelas VIII A dan hasil wawancara dengan siswa 1 (kemampuan tinggi), siswa 2 (kemampuan sedang), dan siswa 3 (kemampuan rendah).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa kelas VIII A dalam merancang metode atau strategi di kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa terdapat 15 orang yang bisa menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 4 soal. Hal ini dengan hasil tes soal seluruh siswa kelas VIII A dan hasil wawancara dengan siswa 1 (kemampuan tinggi), siswa 2 (kemampuan sedang), dan siswa 3 (kemampuan rendah).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa kelas VIII A dalam melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa terdapat 12 orang yang bisa menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 3 soal. Hal ini dengan hasil tes soal seluruh siswa kelas VIII A dan hasil wawancara dengan siswa 1 (kemampuan tinggi), siswa 2 (kemampuan sedang), dan siswa 3 (kemampuan rendah).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwa kelas VIII A dalam membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari 23 siswa terdapat 10 orang yang bisa menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 3 soal dengan tepat dan benar. Hal ini dengan hasil tes soal seluruh siswa kelas VIII A dan hasil wawancara dengan siswa 1 (kemampuan tinggi), siswa 2 (kemampuan sedang), dan siswa 3 (kemampuan rendah).

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan tes dan wawancara dengan siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah diketahui kesulitan siswa kelas VIII A dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan materi pola bilangan yaitu merancang dan melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan kemampuan siswa kelas VIII A SMP Negeri 11 Buton dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dalam materi pola bilanganyaitu: 1) Kemampuan siswa memahami soal cerita pada materi pola bilangan dapat dikategorikan kemampuan tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dari 23 siswa terdapat 15 siswa yang bisa menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 5 nomor. 2) Kemampuan siswa merencanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita dapat dikategorikan kemampuan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari 23 siswa terdapat 15 orang yang bisa merancang metode atau strategi sebanyak 4 nomor. 3) Kemampuan siswa melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita dapat dikategorikan sedang. Hal ini ditunjukkan dari 23 siswa terdapat 12 siswa yang dapat melaksanakan metode atau strategi dalam menyelesaikan soal cerita. 4) Kemampuan mengecek kebenaran jawaban yang diperoleh dapat dikategorikan kemampuan sedang. Hal ini ditunjukkan dari 23 siswa terdapat 10 orang siswa yang bisa membuktikan kebenaran jawaban yang diperoleh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa hal yang peneliti sarankan, antara lain: 1) Saran untuk guru, agar guru mengapresiasi siswa yang mampu sehingga yang kurang pengetahuan dapat termotivasi agar bisa menjadi seperti siswa yang mampu mengetahui pelajaran apa yang diajarkan khususnya bagian rumus dan perkalian. 2) Kepada siswa agar selalu menjaga kesehatan dan perbanyak belajar terutama bagian rumus dan perlanjar penghafalan perkalian. 3) Penelitian ini masih bersifat awal, olehnya itu diharapkan ada penelitian lanjut selaku memperbaiki penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, N. S. (2018). *Analisis kemampuan Siswa menyelesaikan Soal matematika Bentuk cerita Di kelas VII MTs. Negeri Bandar T.A 2017/2018.*
- Ayuwirdaya, C. (2019). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman Di MTsN 4 Banda Aceh.* 4-5.
- BAPM. (2008). *Instrumen penelitian.* November, 1-22.
- Hasniati, Jais, E. & H. (2020). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendidikan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tomia.*
- Herlawan. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buton Tengah.* 5(November), 112-118.

Isna, Ernawati Jais, Dian Lestari

Lestari, D. & sardin. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Krisley Terhadap Penalaran Matematika Siswa*. 6(d), 49-52.

Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.